

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRRDAN FBIR TERHADAP BOPO PADA  
BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**MARIA FEBBYANA OLIVIA TOLI**

**2008210649**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maria Febbyana Olivia Toli  
Tempat, Tanggal lahir : Maumere, 16 Februari 1990  
N.I.M : 2008210649  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, APYD, IRR, dan FBIR terhadap BOPO.

### Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing  
Tanggal : 19 Mei 2014



(Dr. Dra. Ec. SriHaryati, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen  
Tanggal : 19 Mei 2014



(Melyza Silvy SE, M.Si)

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR DAN FBIR TERHADAP BOPO PADA  
BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA**

**Maria Febbyana Olivia Toli**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [febbynazarena@yahoo.co.id](mailto:febbynazarena@yahoo.co.id)

**Dr. Dra. Ec SRI HARYATI, M.M**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [sriharyati@perbanas.ac.id](mailto:sriharyati@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

**ABSTRACT**

*Operating income and operating costs are comparisons between the operational costs by operational income gained bank.*

*The title of this research is “The Influence of LDR , IPR , APB , NPL , APYD , IRR , and FBIR toward BOPO on Regional Banks in Java”.*

*This research aims to analyze whether the LDR , IPR , APB , NPL , APYD , IRR , and FBIR have significant influence simultaneously to BOPO on Regional Banks in Java. The sample of this research are these banks, namely : PT. BPD Jatim, PT. BPD Jateng, PT. BPD DKI. Data is secondary data and collecting data method in this research is collecting data from financial report of Regional Banks in Java started from the first quarter period of 2008 until the second quarter of period of 2013. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze.*

*The result of research shows that LDR , IPR , APB , NPL , APYD , IRR , and FBIR have significant influence simultaneously to BOPO on Regional Banks in Java. LDR, IPR, APB, and APYD partially have positive insignificant influence to BOPO on Regional Banks in Java. NPL and FBIR partially have negative insignificant influence to BOPO on Regional Banks in Java. On the other hand, IRR partially have negative significant influence to BOPO on Regional Banks in Java.*

*Keyword : Health Score , LDR , IPR , APB , NPL , APYD , IRR , and FBIR*

## PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Sektor perbankan mempunyai peran sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 salah satu tujuan berdirinya suatu bank adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Besar kecilnya pendapatan suatu bank tergantung pada bagaimana pihak bank menetapkan strategi dan kebijakannya dalam menghimpun dan menyalurkan dana melalui produk-produk penghimpun dana dan penyalur dana. Setiap badan usaha dalam usahanya pasti menginginkan keuntungan, tidak terkecuali dalam usaha perbankan. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal, maka sebuah bank harus

menjalankan usahanya secara efisien dan efektif. Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya disebut Rentabilitas Bank. Salah satu komponen rentabilitas bank adalah rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio BOPO berkaitan erat.

Biaya operasional yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan mendatangkan keuntungan bagi pihak bank. Bank akan mendapatkan keuntungan apabila biaya operasioanal lebih kecil daripada pendapatan operasional yang diperoleh. Setiap badan usaha dalam usahanya pasti menginginkan keuntungan, tidak terkecuali dalam usaha perbankan. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal, maka sebuah bank harus menjalankan usahanya secara efisien dan efektif. Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya disebut Rentabilitas Bank. Salah satu komponen rentabilitas bank adalah rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio BOPO berkaitan erat dengan kegiatan operasional sebuah bank yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Biaya operasional yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan mendatangkan keuntungan bagi pihak bank. Bank akan mendapatkan keuntungan apabila biaya operasioanal lebih kecil daripada pendapatan operasional yang diperoleh. Menurut Mudrajad K dan Suhardjono, rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :  
Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, PPAP, IRR, APYD dan FBIR simultan terhadap BOPO pada Bank – bank Pembangunan Daerah? (1). Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Pembangunan Daerah? (2). Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Pembangunan Daerah? (3). Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Pembangunan Daerah? (4). Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Pembangunan Daerah? (5). Apakah rasio APYD secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Pembangunan Daerah? (6). Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Pembangunan Daerah? (7). Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Pembangunan Daerah? (8). Manakah dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, PPAP, APYD, IRR dan FBIR mempunyai kontribusi paling besar terhadap BOPO pada Bank – Bank Pembangunan Daerah ? (9).

## **LANDASAN TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga penelitian terdahulu yang menjadi rujukan. Penelitian yang pertama yaitu oleh RachmaMayadah tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, APYD dan FBIR terhadap BOPO pada bank-bank Pembangunan.”

Permasalahan yang dibahas pada penelitian Frengky Susanto LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR dan FBIR secara bersama-sama dan individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO, serta variabel

mana yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap BOPO.

Dalam penelitian Frengky Susanto variabel bebasnya adalah LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR dan FBIR, sedangkan variabel terikatnya adalah BOPO. Pengolahan data dilakukan tanpa teknik sampling, sumber data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan data untuk teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis linear berganda.

Penelitian kedua oleh LutfiatunNukhus tahun 2010 dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, APYD dan IRR terhadap BOPO pada Bank – bank Pembangunan Daerah”.

Permasalahan yang dibahas yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, APYD, dan IRR secara bersama – sama dan individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO serta variabel mana yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap BOPO pada Bank – bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah IPR, APB, NPL, IRR, dan APYD, sedangkan variabel terikatnya adalah BOPO. Pengolah data yang digunakan menggunakan teknik sampling, sumber data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan untuk teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis berganda .

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh RachmaMayadah tahun 2011 dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR dan FBIR terhadap BOPO pada Bank umum Swasta Nasional”.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian RachmaMayadah adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR dan FBIR terhadap BOPO secara bersama – sama dan individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional serta variabel mana yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap BOPO.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR dan FBIR, sedangkan variabel terikatnya adalah BOPO. Metode yang digunakan adalah pengolahan data dilakukan tanpa teknik

sampling, data yang digunakan adalah data sekunder pada Bank – bank Umum Swasta Nasional periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan I tahun 2013 dengan metode dokumentasi sedangkan untuk analisis datanya menggunakan analisis regresi linear berganda.

### **Kinerja keuangan bank**

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam keseluruhan kegiatan operasinya, baik menyangkut aspek Likuiditas, aspek Kualitas Aktiva, aspek Efisiensi, aspek Solvabilitas dan aspek Sensitivitas (SEBI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). Kinerja bank juga merupakan pedoman hal – hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara atau solusi yang tepat untuk memperbaikinya. Hal – hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara atau solusi yang tepat untuk memperbaikinya.

### **Aspek Likuiditas Bank**

LukmanDendawijaya (2009 : 114) mendefinisikan adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban – kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa rasio likuiditas tinggi, dimana terdapat adanya kelebihan aktiva lancar dan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Aspek kualitas aktiva**

LukmanDendawijaya (2009 : 153), mendefinisikan kualitas aktiva produktif (KAP) adalah perbandingan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAWD). Aktiva produktif berguna untuk mengukur kualitas aktiva bank. Menurut Kasmir (2010 : 222), aktiva produktif atau Earning Assets adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valas yang

dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsi bank itu sendiri. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank.

### **Sensitivitas Bank**

Menurut VeithzalRivai (2007 : 725) penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi resiko akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (sensitivitas pasar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank.

### **Pengaruh LDR terhadap BOPO**

Pengaruh LDR terhadap BOPO adalah berlawanan arah. Semakin tinggi LDR mengindikasikan bahwa peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari total dana pihak ketiga yang berarti kenaikan pendapatan lebih besar dari beban, kondisi seperti ini menyebabkan BOPO nya menurun, jadi LDR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Hipotesis 1 : LDR mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap BOPO.

### **Pengaruh IPR terhadap BOPO**

Pengaruh IPR terhadap BOPO adalah negatif. Hal ini terjadi jika IPR meningkat maka surat berharga yang dimiliki bank juga akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan jumlah kenaikan DPK. Peningkatan surat berharga yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan jumlah kenaikan DPK, mengakibatkan peningkatan pendapatan akan lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga BOPO menurun dan IPR berpengaruh negatif terhadap BOPO. Hipotesis 2 : IPR mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap BOPO.

### **Pengaruh APB terhadap BOPO**

Pengaruh APB terhadap BOPO adalah positif. Jika APB meningkat berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar. Peningkatan aktiva produktif akan meningkatkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif sedangkan peningkatan aktiva produktif akan meningkatkan pendapatan bunga.

Hipotesis 3 : APB mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO.

### **Pengaruh NPL Terhadap BOPO**

Pengaruh NPL terhadap BOPO adalah positif. Jika NPL meningkat berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan KYD. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya bunga. Jadi peningkatan NPL akan menyebabkan peningkatan biaya bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga sehingga BOPO meningkat dan NPL.

Hipotesis 4 : NPL mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO.

### **Pengaruh APYD Terhadap BOPO**

Pengaruh APYD terhadap BOPO adalah positif apabila produktif baik yang sudah, maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan.

Hipotesis 5 : APYD mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO.

### **Pengaruh IRR Terhadap BOPO**

Pengaruh IRR terhadap BOPO adalah positif dan negatif. Pada saat suku bunga meningkat (1)

1. Semakin meningkatnya IRR maka peningkatan IRSA lebih besar

dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO (a). Semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO meningkat dan IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO (b). Pada saat suku bunga menurun (2). Semakin meningkatnya IRR maka peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga BOPO meningkat dan IRR berpengaruh positif terhadap BOPO (a). Semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan penurunan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IRR berpengaruh positif terhadap BOPO (b). Hipotesis 6 : IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO.

### **Pengaruh FBIR Terhadap BOPO**

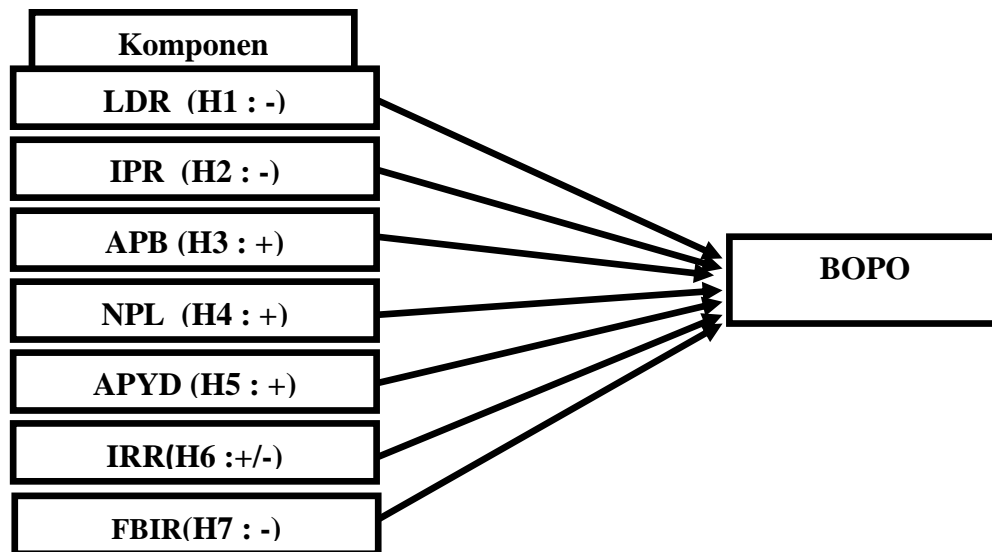
Pengaruh FBIR terhadap BOPO adalah negatif. Jika peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Jika diasumsikan biaya operasional tidak ada maka BOPO menurun dan FBIR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Hipotesis 7 : FBIR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tentang jenis penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

Jenis penelitian menurut metode analisisnya

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah regresi linear berganda, dimana modal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap variabel terikat. Dengan demikian penelitian asosiatif (1) .Jenis penelitian menurut jenis data Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah. Adapun laporan keuangan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan triwulan (2) . Dilihat dari metode analisisnya, penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linear berganda. Imam

Ghozali(2009 : 13 ), mendefinisikan linear berganda adalah “analisis untuk menguji pengaruh dan atau lebih variabel bebas ( explanatory ) terhadap satu variabel terikat “ (3) .

**Klasifikasi Sampel**

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (ArfanIkhsan, 2008 : 149). Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah kemudian data tersebut diolah, disusun dan dianalisa untuk kebutuhan penelitian yang akan digunakan.

**Data penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada aspek pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR dan FBIR terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2008 – triwulan II tahun 2013.



Bank yang menjadi sampel penelitian, sedangkan laporan keuangan publikasi Bank diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### Variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel *dependent*(terikat) yaitu Skor BOPO, dan variabel *independent*(bebas) yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, dan FBIR.

### Definisi Operasional Variabel

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini dan untuk menghindari salah pengertian terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta memudahkan dalam menganalisis data maka akan diuraikan definisi operasional antara lain sebagai berikut :

#### Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Veithzal Rivai (2007 :722), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tinggi pula biaya operasional dan semakin rendah tingkat keuntungan yang diperoleh sehingga kegiatan operasionalnya tidak dapat meningkatkan pendapatan.

#### Loan to Deposit Ratio (LDR)

Veithzal Rivai (2007) mendefinisikan LDR adalah mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena

itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{KYD}{TPK} \times 100\%$$

#### Investing Policy Ratio (IPR)

Kasmir ( 2009 : 287) mendefinisikan IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikidasi surat-surat berharga yang dimilikinya, untuk mengukur rasio IPR digunakan rasio sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{TPK} \times 100\%$$

#### Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Komponen yang termasuk dalam aktiva produktif adalah KYD, penempatan pada bank lain, surat berharga dan penyertaan modal. Aktiva produktif dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP). Rumus yang digunakan menurut SEBI No.13/30/DPNPTanggal 16 Desember 2011 adalah :

$$APB = \frac{APB}{TAP} \times 100\%$$

#### Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah tingkat pengembalian dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur (bukan bank) yang sering kali terjadi kredit bermasalah. Hal ini disebabkan oleh debitur dalam membayar angsuran kredit sekaligus

dengan bunganya tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui dalam perjanjian kredit. Rumus yang digunakan menurut SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD)

APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan sebagai berikut (LukmanDendawijaya, 2009 ; 63):

- 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

APYD dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APYD} = \frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat  
a = Konstanta regresi  
 $\beta_1$ - $\beta_7$  = Koefisien regresi

- X1 = Loan to Deposit  
X2 = Investing Police Ratio  
X3 = Aktiva Produktif Bermasalah  
X4 = Non Performing Loan  
X5 = Aktiva Produktif yang diklasifikasikan  
X6 = Interest Rate Risk  
X7 = Fee Based Income Ratio  
x = Variabel bebas

### Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut : SEBI No. 13/30/DPNP/Tanggal 16 Desember 2011, rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Apabila FBIR terjadi Peningkatan maka peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dari pada pendapatan operasional. Rasio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{POL}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel – variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dijelaskan dalam tabel berikut :  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
BOPO	,72682562	,162819927	66
LDR	,67804635	,157169564	66
IPR	,18166297	,167082052	66
APB	1,55958115	1,370931441	66
NPL	,02494066	,017667354	66
APYD	1,73002355	1,504212539	66
IRR	1,64688182	1,190209206	66
FBIR	,09541809	,109036825	66

Berdasarkan pada tabel 1 BOPO terendah adalah 0.162819927 rupiah adapun BOPO tertinggi adalah 0.72682562 rupiah. Nilai LDR terendah adalah 0.157169564 rupiah adapun LDR tertinggi adalah ,67804635 rupiah. Nilai IPR terendah adalah 0.167082052 rupiah adapun IPR tertinggi 0.18166297. APB tertinggi adalah 1,370931441 rupiah dan APB terendah

1,55958115 rupiah. Nilai NPL terendah adalah ,017667354 rupiah dan NPL tertinggi adalah ,02494066 rupiah. APYD terendah adalah 1,504212539 rupiah dan nilai APYD tertinggi adalah 1,73002355 rupiah. Nilai IRR terendah adalah 1,64688182 rupiah adapun nilai IRR 1,190209206 rupiah. Nilai FBIR terendah adalah ,09541809 rupiah adapun nilai tertinggi adalah ,109036825 rupiah. , secara keseluruhan rata – rata LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, FBIR dan BOPO adalah 0.66.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS 11.5 for windows maka diperoleh perhitungan uji t dan hasil tingkat signifikan masing – masing variabel bebas beserta tingkat kontribusinya pada variabel tergantung (BOPO) yang tersaji pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Hasil analisis regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien regresi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	R	R <sup>2</sup>
X1 = LDR	0,161	1,272	-1,67155	0,165	0,0273
X2 = IPR	-0,007	-0,057	-1,67155	-0,007	0,0049
X3 = APB	0,027	-0,640	1,67155	-0,084	0,7056
X4 = NPL	2,527	0,838	1,67155	0,109	0,0119
X5 = APYD	0,003	0,129	1,67155	0,017	0,0289
X6 = IRR	-0,068	-3.349	±2,00172	-0,403	0,1624
X7 = FBIR	0,157	0,792	-1,67155	0,103	0,0106
<b>R Square</b>	<b>0,238</b>				
<b>Adjusted R Square</b>	<b>0,146</b>				
<b>Konstanta</b>	<b>0,690</b>				
<b>Sig.F</b>	<b>0,021</b>				
<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>2,589</b>				
<b>F<sub>tabel</sub></b>	<b>2,26</b>				

Sumber : Data diolah

### Pengaruh variabel LDR terhadap BOPO

Secara teori, pengaruh LDR terhadap BOPO adalah negatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk LDR adalah 0.161 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Menurut teori, peningkatan LDR menyebabkan penurunan BOPO. Hal ini menyebabkan apabila LDR meningkat

maka peningkatan KYD lebih besar dibandingkan dengan peningkatan DPK. Peningkatan KYD akan meningkatkan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan DPK akan meningkatkan biaya. Jadi peningkatan LDR akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun. Sedangkan pada penelitian ini BOPO mengalami peningkatan. Ketidaksiesuaian ini disebabkan karena selama periode penelitian tren LDR dan BOPO mengalami

peningkatan. Jadi LDR memiliki hubungan yang searah. Peningkatan tren BOPO dikarenakan terdapat komponen yang lebih berpengaruh yaitu komponen pendapatan bunga yang peningkatan trennya ( 3% ) lebih besar dibandingkan dengan peningkatan tren biaya bunga ( 2% ) sehingga BOPO meningkat dan pengaruh LDR terhadap BOPO berdasarkan penelitian ini adalah positif.

### **Pengaruh variabel IPR terhadap BOPO**

Secara teori pengaruh IPR terhadap BOPO adalah negatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IPR adalah -0.007 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif, jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Menurut teori, peningkatan IPR menyebabkan penurunan BOPO.

Hal ini dikarenakan apabila IPR meningkat maka peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan DPK. Peningkatan surat berharga akan meningkatkan pendapatan bunga sedangkan peningkatan DPK akan meningkatkan biaya bunga. Jadi peningkatan IPR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun. Sedangkan pada penelitian ini BOPO mengalami peningkatan. Sesuaian ini disebabkan karena selama periode penelitian, peningkatan surat berharga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan DPK. Jadi peningkatan tren pendapatan bunga ( 12% ) lebih besar dibandingkan dengan peningkatan tren biaya bunga ( 9% ) sehingga BOPO meningkat dan pengaruh IPR terhadap BOPO berdasarkan penelitian ini adalah positif.

### **Pengaruh variabel APB terhadap BOPO**

Secara teori pengaruh APB terhadap BOPO adalah positif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk APB adalah -0.027 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif, jadi penelitian tidak sesuai dengan teori.

Menurut teori peningkatan APB menyebabkan peningkatan BOPO. Hal ini dikarenakan apabila APB meningkatkan maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Peningkatan aktiva produktif bermasalah akan meningkatkan biaya pencadangan dan peningkatan aktiva produktif akan meningkatkan pendapatan bunga. Jadi peningkatan APB akan meningkatkan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga BOPO meningkat. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena selama periode penelitian, peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Jadi peningkatan tren biaya operasional lain ( 23% ) lebih besar dibandingkan dengan peningkatan tren pendapatan bunga ( 4% ), maka BOPO meningkat sehingga pengaruh APB terhadap BOPO adalah positif.

### **Pengaruh variabel NPL terhadap BOPO**

Secara teori pengaruh NPL terhadap BOPO adalah positif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk NPL adalah 2.527 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, jadi penelitian ini sesuai dengan teori.

Menurut teori, peningkatan NPL menyebabkan peningkatan BOPO. Hal ini menyebabkan apabila NPL meningkat maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan KYD. Peningkatan kredit bermasalah menyebabkan peningkatan biaya

pendaftaran, sedangkan peningkatan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga. Jadi peningkatan NPL menyebabkan peningkatan biaya pendaftaran lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga BOPO meningkat. Kesesuaian ini disebabkan karena selama periode penelitian, tren NPL mengalami penurunan. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan KYD lebih besar dibandingkan dengan peningkatan tren kredit bermasalah. Jadi peningkatan tren pendapatan bunga ( 10% ) lebih besar dibandingkan dengan peningkatan tren biaya bunga ( 6% ) maka BOPO menurun sehingga NPL berpengaruh positif.

### **Pengaruh variabel APYD terhadap BOPO**

Secara teori pengaruh APYD terhadap BOPO adalah positif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk APYD adalah 0.003 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, jadi penelitian ini sesuai dengan teori.

Perkembangan rasio APYD penilaian kualitas aktiva dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (APYD), semakin tinggi persentase rasio APYD maka kualitas aktiva produktif semakin baik dan sebaliknya. Jadi peningkatan tren aktiva produktif yang diklasifikasikan (10% ) lebih besar dibandingkan dengan peningkatan tren aktiva produktif ( 4% ), maka BOPO meningkat sehingga pengaruh APB terhadap BOPO adalah positif.

### **Pengaruh variabel IRR terhadap BOPO**

Secara teori pengaruh IRR terhadap BOPO adalah positif atau negatif tergantung pada tren suku bunga. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah -0.068 yang berarti hasil penelitian menunjukkan

adanya pengaruh negatif, jadi penelitian ini sesuai dengan teori. Berdasarkan BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa tren BI rate pada periode penelitian ini (triwulan I 2008 sampai dengan triwulan II 2013). Menurut teori, pada suku bunga menurun, semakin meningkatnya IRR maka peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL jadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga BOPO meningkat. Peningkatan BOPO dikarenakan terdapat komponen yang lebih berpengaruh yaitu komponen pendapatan bunga yang peningkatan trennya ( 2% ) lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan tren biaya bunga ( 4% ) maka BOPO meningkat sehingga IRR berpengaruh negatif.

### **Pengaruh variabel FBIR terhadap BOPO**

Secara teori pengaruh FBIR terhadap BOPO adalah negatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk FBIR adalah 0.157 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, jadi penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Menurut teori, peningkatan FBIR menyebabkan peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan pendapatan operasional menyebabkan peningkatan pendapatan bunga dan peningkatan pendapatan diluar pendapatan bunga menyebabkan peningkatan biaya bunga. Jadi peningkatan FBIR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Jika diasumsikan biaya operasional tidak ada maka BOPO menurun. Berdasarkan penelitian ini BOPO mengalami peningkatan dikarenakan terdapat komponen yang lebih berpengaruh yaitu komponen pendapatan bunga yang peningkatan trennya (48% ) lebih kecil dibandingkan dengan

peningkatan tren biaya bunga (78% ) maka BOPO meningkat sehingga FBIR berpengaruh positif.

### **KESIMPULAN,IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, APYD,IRR dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank pembangunan daerah. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 48.8 persen. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, APYD, dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah diterima . Variabel LDR secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Besarnya pengaruh LDR secara individu terhadap BOPO adalah sebesar 2.73 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah ditolak (1) .Variabel IPR secara bersama – sama mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Besarnya pengaruh IPR secara individu terhadap BOPO adalah sebesar 4.9 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa variabel

BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah ditolak (2) .Variabel APB secara bersama – sama mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Besarnya pengaruh APB secara individu terhadap BOPO adalah sebesar 70.56 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah ditolak (3) .Variabel NPL secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Besarnya pengaruh NPL secara bersama – sama terhadap BOPO adalah sebesar 1.19 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah ditolak (4) .Variabel APYD secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Besarnya pengaruh APYD secara parsial terhadap BOPO adalah sebesar 2.89 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah ditolak (5) .Variabel IRR secara bersama – sama

mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap BOPO adalah sebesar 16.24 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah ditolak (6). Variabel FBIR secara bersama – sama mempunyai positif yang tidak signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Besarnya pengaruh FBIR secara bersama – sama terhadap BOPO adalah sebesar 1.06 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah ditolak (7).

### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama selamalima setengah tahun dengan menggunakan data triwulan, yaitu mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2013 (1). Jumlah variabel yang diteliti khususnya variabel bebas yang hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR dan FBIR (2). Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank – bank Pembangunan Daerah yaitu PT BPD Jawa Timur, PT BPD Jawa Tengah, PT BPD DKI yang masuk dalam sampel penelitian (3).

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan bagi pihak – pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis sebagai berikut : Variabel yang dominan adalah IRR maka diharapkan pada saat tingkat suku bunga naik, Bank Pembangunan Daerah paling tidak mempertahankan nilai IRR tetapi tidak boleh melebihi angka 100 persen agar dapat meminimalkan risiko kerugian. Sebaliknya pada saat tingkat suku bunga turun, Bank Pembangunan Daerah harus menurunkan IRR agar tidak mengalami risiko kerugian yang lebih besar (1). Bagi Bank Pembangunan Daerah (2) : Bank Jatim memiliki nilai IRR masih cukup jauh dibawah 100 persen, maka Bank Jatim harus meningkatkan IRR pada saat tingkat suku bunga naik tetapi tidak boleh melebihi angka 100 persen agar dapat meminimalkan risiko kerugian. Jadi tingkat Efisiensi Bank Jatim akan lebih bagus (a). Bank Jateng nilai IRR melebihi angka 100 persen, maka Bank Jateng harus menurunkan IRR pada saat tingkat suku bunga turun tidak boleh melebihi angka 100 persen agar dapat meminimalkan risiko kerugian. Jadi tingkat Efisiensi Bank Jateng lebih bagus (b). Bank DKI melebihi angka 100 persen, maka Bank DKI harus menurunkan nilai IRR atau paling tidak mempertahankan nilai IRR pada saat suku bunga turun agar risiko kerugian tidak melebihi diminisir lagi. Jadi dapat dicapai tingkat Efisiensi Bank DKI lebih baik (c). Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambah periode penelitian dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif lagi. Dan juga

perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia (3).

#### DAFTAR RUJUKAN

Frengky Susanto 2010. “Pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, PPAP, IRR, PDN dan FBIR Terhadap BOPO pada Bank – Bank Pemerintah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Kasmir .2007 .*Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Lukman Denda Wijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit. Ghalia Indonesia

Lutfiatun Nukhus. 2010. “Pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, PPAP, IRR, PDN dan FBIR Terhadap BOPO pada Bank – Bank Pemerintah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Laporan Keuangan Bank, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). “*Laporan Keuangan Publikasi Bank*”.

Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005. Tentang Peningkatan Surat Berharga dan Aktiva Produktif.

Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010. Bank Umum Wajib Memelihara PDN

Peraturan Bank Indonesia No.13/30/PBI/2011. Tentang penjumlahan nilai mutlak dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011., Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum

Rachma Mayadah. 2011. “Pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, PPAP, IRR,

PDN dan FBIR Terhadap BOPO pada Bank – Bank Pemerintah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Veithzal Rivai. 2007 .J. Supranto, 2008. *Bank and Financial Institutional Management* .Jakarta Raja Grafindo Persada.